

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pertandingan sepakbola tidak terlepas juga dari pemain kedua belas di lapangan yaitu, supporter. Diantara sekian banyak puluhan ribu orang yang memadati stadion untuk menyaksikan pertandingan sepak bola, ada sekelompok orang yang memiliki loyalitas terhadap klub kebanggaannya. Istilah itu dikenal dengan nama supporter. Kelompok tersebut tak mengenal kata lelah untuk mendukung klub kebanggaannya bertanding. Menang atau kalah, mereka tetap mendukung sampai mati. Selain loyalitas, banyak supporter yang dikenal fanatik dan menciptakan suatu koreografi atau gerakan demi mendukung klub kesayangannya bertanding, (Sufiyanto, 2015).

Supporter sepak bola Indonesia boleh berbangga. Animo dukungan supporter Indonesia tercatat sebagai yang terbesar di asia. Konfederasi sepak bola asia (AFC) baru saja mengumumkan bahwa jumlah penonton yang menyaksikan laga babak penyisihan piala AFC grup Z antara Persija Jakarta melawan Johor Darul Ta'zim di stadion Gelora Bung Karno, selasa (10/04/18) encapai 60.157 supporter. Pencapaian ini merupakan rekor tertinggi jumlah penonton dalam pergelaran piala AFC. AFC memberi pujian, terlebih semuanya berjalan aman, tertib, dan lancar. Dalam laga tersebut Persija Jakarta menang 4-0 dan memuaskan para pendukung fanatiknya yaitu The Jak Mania. (PSSI, 2018).

Menurut Emily (2012) Jak Angel merupakan salah satu kelompok supporter perempuan yang cukup eksis di persepakbolaan Indonesia. Jak Angel sendiri merupakan sebutan untuk supporter perempuan pendukung tim Persija Jakarta. Keberadaan Jak Angel mulai tampak seiring dengan didirikannya The Jak Mania yaitu kelompok supporter pendukung tim Persija Jakarta yang diresmikan pada tahun 1997. Sebagai supporter, Jak Angel juga memiliki rasa fanatisme yang cukup tinggi sama seperti supporter sepakbola pada umumnya.

Menurut Akbar (2015) intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Individu yang terdapat dalam komunitas akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama. Sikap mempertahankan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan memegang teguh aktivitas atau prinsip dalam komunitasnya. Keadaan tersebut jika berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme. Dalam konteks supporter, perilaku tersebut cenderung menimbulkan rasa solidaritas terhadap mereka yang mempunyai persamaan tentang suatu pemahaman dalam mendukung tim kesayangannya. Rasa solidaritas tersebut akan tertuang dalam pola tindakan yang terjaga untuk tim yang mereka dukung. Tidak hanya rasa solidaritas, namun rasa loyalitas juga akan timbul. Salah satu bentuk rasa loyalitas contohnya, seperti mengawal atau mendukung klub away ke daerah-daerah lain.

Robles (2010) bahwa fanatisme mencirikan sebagai pendapat agama atau politik yang ekstrem, berbahaya ataupun antusiasme obsesi yang berlebihan. Karenanya, fanatisme dapat digambarkan sebagai sesuatu yang

bersemangat dan tidak kepatuhan terhadap suatu tujuan. Ini menyinggung keyakinan apa pun yang dianut oleh beberapa individu atau kelompok individu. Dijelaskan lebih lanjut dalam kasus-kasus fanatisme individu sering melebihi rasionalitas, hal itu dapat terjadi hingga tingkat yang ekstrem, dan bahkan membenarkan aksi pembunuhan, penyiksaan, atau pemenjaraan manusia, ataupun memaksakan kepercayaan yang dianggap bermanfaat bagi kaum fanatik.

Adapun menurut Roger (Levesque, 2011), bahwa fanatisme adalah keadaan yang berlebihan, tidak masuk akal, tidak kritis, dan sering tidak rasional tentang minat pada subjek tertentu. Ini sering dikaitkan dengan orang-orang fanatik yang sangat religius, tetapi juga bisa merujuk pada minat yang kuat dalam suatu masalah seperti fanatisme konsumen atau olahraga.

Fanatisme negatif biasanya dibangun dengan sengaja atau dilakukan secara organisatoris baik kelompok atau individu untuk melakukan sebuah gerakan dalam mempertahankan sebuah paham. Sedangkan yang dimaksud dengan fanatisme positif yaitu sebuah sikap yang memahami dengan benar dasar-dasar dari setiap permasalahan dengan penuh kesadaran (Setiawan, 2014).

Seperti terungkap dalam wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 dengan subjek yang berinisial DA. DA adalah perempuan kelahiran kudu tepatnya desa kandangmas, usianya sekarang adalah 24 tahun. Kecintaanya terhadap klub Persija sudah DA rasakan sejak kecil saat dibangku sekolah dasar (SD). DA bergabung dalam komunitas Jak Mania Kudus dari tahun 2012. Seringnya mengikuti kegiatan Jak kudu dan beberapa kali mengikuti tour luar kota untuk

menyaksikan Persija secara langsung, hingga di tahun 2015 DA ditunjuk sebagai ketua dalam komunitasnya tersebut hingga sekarang. Kesibukan di dalam komunitas Jak Mania Kudus membuat DA bermasalah dengan pembagian waktu antara kerja dan kuliah. DA mengutarakan banyak sekali mata kuliah yang harus di korbakan demi kesibukannya didalam komunitas tersebut. Bahkan juga, DA sering mengambil cuti di tempatnya bekerja, dampaknya sering sekali DA ditegur oleh atasannya.

Lalu pada tanggal 17 Maret 2020, wawancara berikutnya adalah salah dari Jak Angel Kudus yang berinisial DD. Saat ini usianya 21 tahun, dari kecil memang DD sangat suka menonton bola khususnya Persija Jakarta. Dimana sejak kecil dan sampai sekarang, ada sosok yang DD sangat sukai ketika melihat Persija berlaga yaitu sosok Ismed sofyan. DD bergabung dengan Jak Mania Kudus, sudah sekitar 2 tahun. Meskipun baru sekitar setahun, DD termasuk Jak Angel yang sangat aktif. Tidak pernah absennya dalam mengikuti acara nonton bareng (nobar), kopi darat (kopdar) ataupun acara lainnya, meskipun juga DD sering ditegur oleh orang tuanya dikarenakan pulanginya terlalu malam. Meskipun sering ditegur oleh orang tuanya, tidak menjadikan sebuah penghalang bagi DD untuk berkontribusi penuh di dalam Jak Mania Kudus.

Wawancara berikutnya bersama salah satu dari Jak Angel Kudus yang masih berstatus pelajar di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta yaitu berinisial DS, Wawancara berlangsung pada tanggal 22 Maret 2020. Jak angel satu ini menjelaskan awal mula menyukai Persija yaitu sejak di bangku sekolah menengah pertama (SMP). DS juga menceritakan bahwa sering sekali

membohongi orang tuanya saat ada pembayaran yang berkaitan dengan sekolah. DS selalu meminta kepada orang tuanya lebih dari apa yang seharusnya dibayarkan. Selalu melakukan hal seperti itu agar DS bisa membeli atribut yang berkaitan dengan Persija ataupun Jak Mania atau juga untuk biaya away yang DS ikuti. Semua itu dilakukan demi membuktikan bahwa dirinya benar-benar mencintai klub Persija Jakarta, meskipun kondisi orang tuanya bisa dikatakan menengah kebawah.

Peter Mewett dan Kim Toffoletti (2008), menulis kategori tentang bagaimana perempuan menjadi seorang fans olahraga, dan dalam hal ini sepak bola. terdapat tiga kategori yaitu : *In The Blood*, para fans yang memang berasal dari keturunan pecinta olahraga seperti orang tuanya yang merupakan fans suatu tim olahraga. *Learners*, fans perempuan yang menyukai olahraga karena alasan *the influence of friend* (pengaruh teman) dan *tempted by television* (pengaruh televisi). *Converts and STF (sexually transmitted fandom)*, *converts* adalah mereka yang menjadi fans setelah satu kali menonton pertandingan kemudian secara instan menjadi fans dari tim tersebut. Sedangkan *STF* adalah kategori fans dimana perempuan menjadi fans karena aktor pasangannya yang juga merupakan fans dari suatu tim olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rianingsih, dkk. 2019) yang berjudul “Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United” menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah proses pembentukan identitas diri para babes disebabkan karena pengaruh keluarga, teman, dan media massa. Pembentukan identitas fans ini melalui dua komponen penting yaitu

eksplorasi dan komitmen. Fanatisme para babes ditunjukkan dari aspek-aspek fanatisme yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Manchester United, sikap pribadi, lama mendukung, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang berjudul “Analisis Perilaku Pendukung Wanita Klub Sepakbola di Indonesia” menunjukkan dimana keluarga merupakan influencer utama bagi supporter wanita untuk memulai menyaksikan pertandingan sepakbola, kesamaan daerah merupakan alasan utama supporter wanita dalam memilih klub sepak bola, pengalaman menghadiri pertandingan atau event sepak bola secara langsung mengubah seorang wanita dari sekedar pengamat menjadi supporter sepak bola, pandangan negatif masyarakat terhadap supporter wanita sepak bola tidak mempengaruhi keinginan supporter wanita untuk mendukung klub sepak bola, bergabungnya supporter wanita dalam komunitas supporter sepak bola mempengaruhi keputusan supporter wanita dalam membela atau mengklarifikasi isu negative yang menimpa klub idolanya, intensitas menonton pertandingan langsung di stadion mempengaruhi kesediaan supporter wanita dalam memberikan dukungan secara financial kepada klub.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik fanatisme kelompok supporter perempuan khususnya “Jak Angel Kudus”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis karakteristik fanatisme pada supporter wanita Jak Angel Kudus.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memberikan pengembangan dalam peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu psikologi sosial yang berkaitan dengan fanatisme supporter wanita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Supporter

Sebagai bahan informasi mengenai karakteristik fanatisme supporter perempuan khususnya “Jak Angel Kudus”

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberi sumbangan praktis kepada peneliti lain apabila akan melakukan sebuah penelitian dengan tema yang sama.